

ABSTRAK

Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Salah satu alasan kenapa museum di Indonesia sepi pengunjung adalah kebanyakan museum berada di dalam bangunan tua, yang mungkin sudah tak layak pakai. Museum sering kali juga dikaitkan dengan tempat penyimpanan benda-benda tua dan dirasa sangat membosankan untuk dikunjungi.

Dengan dilatar belakangi oleh banyaknya kebudayaan yang berasal dari kabupaten pandeglang yang belum terangkum dengan baik dan makin pesatnya perkembangan zaman yang dapat mempengaruhi kelestarian dari kebudayaan Kabupaten Pandeglang, maka dari itu diperlukan suatu wadah seperti museum.

Oleh karena itu keberadaan Museum sangat penting untuk sebuah kelestarian dari kebudayaan Kabupaten Pandeglang, maka diperlukan perancangan dan perencanaan Museum Kebudayaan Kabupaten Pandeglang. Dengan mengacu pada permasalahan yang ada, perancangan dan perencanaan Museum kebudayaan dengan tema “Arsitektur Hybrid” dengan perpaduan 2 (dua) konsep yaitu “Arsitektur Kontemporer” dan “Arsitektur Vernakular”. Diharapkan museum yang dirancang bias menjadi wadah edukasi dan pelestarian kebudayaan Kabupaten Pandeglang.

Kata kunci : Perencanaan, Museum, Arsitektur Hybrid, Arsitektur Kontemporer, Arsitektur Vernakular

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana atas rahmat dan ridhoNya, sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **“PERANCANGAN MUSEUM KEBUDAYAAN DI KABUPATEN PANDEGLANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HYBRID”** ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S-1) Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Winaya Mukti di Bandung.

Bersama ini penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak Dodon Turgana Tarmidi, ST., MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Winaya Mukti (UNWIM), Jawa Barat.

Bapak Sigit Wisnuadji, ST., MSc. selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Universitas Winaya Mukti, Jawa Barat.

Ibu Tri Wahyu Handayani, Ir., MT. Selaku Dosen Pembimbing Utama, dan sekaligus selaku Dosen Wali, terima kasih banyak atas bimbingannya dan dampingannya sebagai dosen wali.

Bapak Hilman Rismayadi, ST., MT Selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih banyak atas bimbingannya.

Ibu Dian Kusbandiah ST., MT Selaku Dosen Penguji, terima kasih banyak atas bimbingannya.

Kepada seluruh Dosen dan staff Universitas Winaya Mukti, Terima kasih atas ilmu dan perhatiannya selama ini.

Kedua Orang Tua saya, Bapak Lasim dan Ibu Euis Mardiah, yang selalu mendo'akan saya, mendukung dan mendidik saya dengan penuh kesabaran, terimah kasih atas semuanya, kasihmu yang tidak akan pernah terlupakan.

Kepada Ketiga saudara kandung saya, Aan Kuswandi, Listin Oktaviani, dan Nida Meira Putri, terimakasih telah menjadi *support system* bagi saya selama ini.

Kepada Rekan-rekan Teknik Arsitektur Universitas Winaya Mukti terima kasih atas dukungan dan bantuan nya selama ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih dan mohon maaf sebesar-besarnya jika terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun tidak dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal nantinya.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah karya tulis saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Semua referensi yang dirujuk dan dikutip pada Tugas Akhir ini telah saya nyatakan benar sesuai yang tertera pada daftar pustaka.

Nama : Deden Anton Febriansyah

NPM : 4122 3 19 12 0006

Tanda Tangan :

(diatas materai)

Tanggal : 28 Juli, 2023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT untuk segala berkat, rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur Universitas Winaya Mukti Bandung. Tugas akhir ini di maksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai lingkup proyek yang dikerjakan, baik keluasan maupun kedalamannya. Adapun judul laporannya, yaitu :**“PERANCANGAN MUSEUM KEBUDAYAAN DI KABUPATEN PANDEGLANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HYBRID”** yang didasari oleh Permasalahan utama yang menjadi kendala untuk kelestarian pada kebudayaan di Kabupaten Pandeglang.

Berangkat dari permasalahan tersebut Tugas Akhir ini bertujuan untuk menyampaikan solusi untuk menyelesaikannya yakni dengan melakukan perancangan museum untuk mengabadikan kelestarian pada kebudayaan di kabupaten Pandeglang. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan telah memberikan dorongan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Menyadari penulisan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, penulis membuka diri untuk kritik serta saran yang membangun dari pembaca guna adanya perbaikan yang berarti.

Dan semoga laporan ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Teknik Arsitektur.

Bandung, 28 JULI 2023

Penulis
Deden Anton Febriansyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.2.1 Maksud.....	3
1.2.2 Tujuan	3
1.3 Latar Belakang Permasalahan.....	3
1.4 Rumusan Permasalahan.....	4
1.5 Tujuan dan Sasaran	5
1.6 Lingkup Penulisan	5
1.7 Metodologi.....	5
1.8 Kerangka Berfikir	6
BAB II.....	7
DESKRIPSI PROYEK &	7
STUDI LITERATUR MUSEUM.....	7
2.1 Data Umum Proyek	7
2.2 Pemilihan Lokasi Site.....	8
2.3 Tinjauan Umum Museum Budaya	9
2.3.1 Pengertian Museum.....	9
2.3.2 jenis-jenis museum.....	9
2.3.3 Persyaratan Umum Arsitektur Museum	10
2.3.4 Faktor Pertimbangan Dalam Perencanaan Ruang Dan Bentuk Museum.....	11
2.3.5 Beberapa Patokan Tentang Perancangan Museum	11
2.4 Tinjauan Teknis	12
2.4.1 Persyaratan dan Standar Perancangan Ruang	12
2.4.2 Persyaratan Lokasi Museum	13
2.5 Studi Banding Bangunan Sejenis.....	14
BAB III	16

ELABORASI TEMA.....	16
3.1 Konsep Dasar	16
3.2 Konsep Utama Perancangan Museum	16
3.2.1 Arsitektur Neo-Vernakular.....	17
3.2.1 Arsitektur Kontemporer	17
BAB IV	18
ANALISIS	18
4.1 Analisa Fungsional	18
4.1.1 Zonifikasi Area Site	18
4.1.2 Analisis Organisasi Ruang	19
4.1.3 Program Ruang.....	19
4.1.4 Analisis Kegiatan	20
4.2 Analisa Kondisi Lingkungan	21
4.2.1 Analisis Lokasi	21
4.2.1 Analisis Kondisi Dan Potensi Lahan.....	22
4.2.3 Analisis Orientasi Matahari.....	24
4.2.4 Analisis Arah Angin.....	25
4.2.4 Analisis Kebisingan.....	25
4.2.4 Analisis Akses dan Lalulintas	26
BAB V	27
KONSEP PERANCANGAN	27
5.1 Konsep Dasar Perancangan	27
5.2 Konsep Tapak	27
5.3 Konsep Zonifikasi.....	28
5.4 Konsep Tata Letak	29
5.5 Konsep Sirkulasi	30
5.6 Tata Hijau dan Lansekap	31
5.7.1 Konsep Bentuk	32
5.7.2 Konsep Struktur.....	33
5.7.3 Konsep Pencegahan Bahaya Kebakaran	33
5.7.4 Konsep Interior.....	34
5.8 Foto Maket	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Kabupaten Pandeglang	1
Gambar 1. 2 Rampak Bedug	2
Gambar 1. 3 Dzikir Saman	3
Gambar 1. 4 Museum Wayang.....	4
Gambar 1. 5 Site Perancangan Tugas Akhir	5
Gambar 1. 6 Kerangka Berfikir.....	6
Gambar 2. 1 Site Perancangan Tugas Akhir	7
Gambar 2. 2 RT RW Kabupaten Pandeglang.....	8
Gambar 2. 3 The Field Museum.....	9
Gambar 3. 1 KONSEP PERANCANGAN	16
Gambar 3. 2 Bandara Internasional Soekarno-Hatta (Indonesia).....	17
Gambar 3. 3The Zayed National Museum	17
Gambar 4. 1 Zoning Area.....	18
Gambar 4. 2 Organisasi Ruang	19
Gambar 4. 3 Analias Kegiatan	20
Gambar 4. 4 Analias Kegiatan	21
Gambar 4. 5 Analias Kegiatan	21
Gambar 4. 6 Tapak Site.....	22
Gambar 4. 7 Kedekatan RSUD, Pemadam Kebakaran & Pusat Kota.....	23
Gambar 4. 8 Kondisi Sekitar	23
Gambar 4. 9 Kondisi Sekitar	23
Gambar 4. 10 Kondisi Sekitar	23
Gambar 4. 11 Kondisi Sekitar	23
Gambar 4. 12 Orientasi Matahari.....	24
Gambar 4. 13 Analisis Arah Angin.....	25
Gambar 4. 14 Analisis Kebisingan.....	25
Gambar 4. 15 Peta Kabupaten Pandeglang	26
Gambar 4. 16 Analisis Akses	26
Gambar 5. 1 Perspektif Tapak.....	27
Gambar 5. 2 Perspektif Bangunan Utama.....	27
Gambar 5. 3 Tapak Site.....	28
Gambar 5. 4 Zonifikasi Site	28
Gambar 5. 5 Layout Ruang Lt.1.....	29
Gambar 5. 6 Layout Ruang Lt.2.....	29
Gambar 5. 7 Sirkulasi Kendaraan	30
Gambar 5. 8 Sirkulasi Pengunjung.....	30
Gambar 5. 9 Tapak Site.....	31
Gambar 5. 10 Perspektif Bangunan Utama	31
Gambar 5. 11 Perspektif Bangunan Utama	32
Gambar 5. 12 Perspektif Site.....	32
Gambar 5. 13 Pondasi Tiang Pancang	33
Gambar 5. 14 Baja Honey Comb	33
Gambar 5. 15 Tapak Site.....	34
Gambar 5. 16 Fire Sprinkler.....	34
Gambar 5. 17 hydran.....	34
Gambar 5. 18 Perspektif Interior Museum.....	34
Gambar 5. 19 Perspektif Interior R.Pemutaran	35

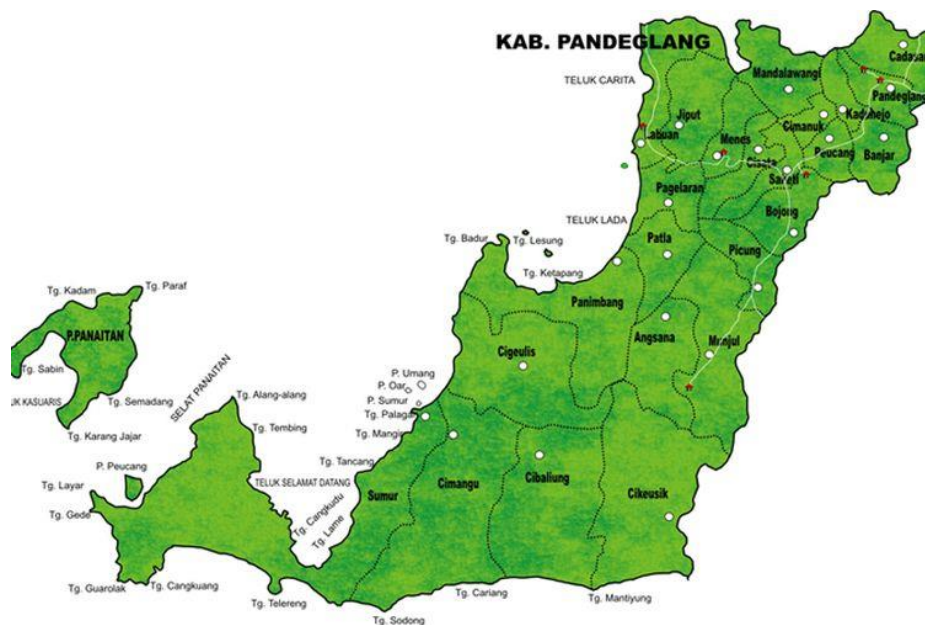
Gambar 5. 20 Perspektif Interior Aula	35
Gambar 5. 21 Perspektif Interior Perpustakaan.....	35
Gambar 5. 22 Foto Maket	36
Gambar 5. 23 Foto Maket	36
Gambar 5. 24 Foto Maket	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang ibu kotanya juga bernama Pandeglang. Pandeglang ini merupakan kabupaten paling barat yang ada di Pulau Jawa. Luas wilayah Kabupaten Pandeglang mencapai 2.746,89 kilometer persegi, yang mencakup beberapa pulau kecil di Samudera Hindia. Pulau-pulau kecil itu adalah Pulau Panaitan, Pulau Deli, dan Pulau Tinjil. Selain itu, kabupaten ini juga memiliki Taman Nasional Ujung Kulon. Pandeglang merupakan kabupaten yang memiliki beberapa gunung dan sungai, seperti Gunung Karang, Gunung Pulosari, dan Gunung Aseupan. Sedangkan sungai yang ada di Pandeglang yaitu Sungai Ciliman yang mengalir ke arah barat dan Sungai Cibaliung yang mengalir ke selatan. Sejarah Kabupaten Pandeglang Pemerintahan di Pandeglang sudah ada sejak tahun 1828. Saat itu, berdasarkan “Staatsblad” Belanda, Pandeglang merupakan bagian dari Kabupaten Serang.



Gambar 1. 1 Peta Kabupaten Pandeglang

Sumber : <https://regional.kompas.com/read/2022/02/17/112830578/sejarah-dan-asal-usul-pandeglang-kabupaten-di-banten-berjudul-kota-badak?page=all>

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini bila tidak segera diantisipasi dapat mengakibatkan budaya yang selama ini diyakini sebagai pedoman hidup masyarakat bergeser ke arah kehidupan yang melepaskan diri dari akarnya, yaitu budaya asli sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara yang berpenduduk terdiri dari banyak suku yang tersebar di seluruh kawasan. Masing-masing suku mengembangkan kebudayaannya masing-masing. Kemajemukan masyarakat Indonesia ini bukan saja

dibentuk karena keragaman etnisnya, melainkan juga perbedaannya dalam latar belakang sejarah, kebudayaan, agama, dan sistem kepercayaan yang dianut, serta lingkungan geografisnya. Dalam hal ini diperlukan adanya Penyusunan Dokumentasi Pelestarian Nilai Budaya yang memuat berbagai informasi tentang karya budaya yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang tersebar di daerah-daerah dalam wilayah kerja BPNB Jawa Barat, salah satunya adalah Kabupaten Pandeglang yang ada di Propinsi Banten.

Kabupaten Pandeglang termasuk wilayah yang memiliki banyak keragaman budaya. Tujuan utama dari Penyusunan Dokumentasi Pelestarian Nilai Budaya ini adalah menjangkau data berbagai unsur kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat di Kabupaten Pandeglang. Data ini merupakan data entry yang selanjutnya diformat secara elektronik, agar dapat dengan mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan formasi budaya. Kegiatan ini memiliki target mengumpulkan data potensi budaya semaksimal mungkin dengan melakukan studi pustaka di beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan daerah, mendatangi Dinas Pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan kebudayaan dan pariwisata, serta wawancara dengan sejumlah orang yang memiliki pengetahuan tentang budaya masyarakat Kabupaten Pandeglang.



Gambar 1. 2 Rampak Bedug

Sumber : <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/seni/rampak-bedug-musik-dan-tari-religi-dari-banten>

Kabupaten Pandeglang sebagai daerah yang memiliki potensi seni dan budaya, dalam pertumbuhannya sangat ditentukan oleh berbagai aspek kehidupan masyarakat masa lalu. Oleh karena itu dalam rencana pengembangan seni budaya perlu memperhatikan unsur-unsur kesenian yang berkembang di Kabupaten Pandeglang. Dari hasil pendataan selain kesenian khas Kabupaten Pandeglang yaitu Rampak Beduk, dan seni Dodod, telah ditemukan perkembangan aneka kesenian di Kabupaten Pandeglang diantaranya: Gendreh Bendrong, Seni Ubrug, Bendrong Lesung, Kendang Pencak, Patingtung, Wayang Golek, Kuda Lumping, Jaipong, Seni Singa Depok, Wayang Kulit, Dan lain-lain. Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Banten.

Keanekaragaman seni budaya di daerah Kabupaten Pandeglang tampak pada unsur-unsur budayanya. Kekayaan budaya ini merupakan potensi yang dapat

dimanfaatkan dalam upaya pembangunan di segala bidang. Karakter karya seni dan komunitas etnis di Kabupaten Pandeglang cenderung menjadi ciri yang tidak dapat dihilangkan dari kehidupan masyarakat Kabupaten Pandeglang. Secara keseluruhan, data berbagai unsur kebudayaan di Kabupaten Pandeglang yang berhasil dihimpun meliputi upacara tradisional, permainan tradisional, kesenian, makanan, kerajinan, mata pencaharian, Arsitektur tradisional, dan tempat wisata.



Gambar 1. 3 Dzikir Saman

Sumber : <https://seringjalan.com/6-tari-adat-tradisional-dari-banten/>

Dari data sejumlah unsur kebudayaan yang berhasil dihimpun, sebagian memadai secara kuantitas dan sebagian lagi masih minim. Unsur kebudayaan yang datanya relatif memadai, diantaranya makanan yang meliputi makanan yang umum ada pada masyarakat Sunda dan makanan khas setempat: kesenian , yang meliputi kesenian khas setempat dan kesenian masyarakat Sunda pada umumnya

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Untuk melestarikan dan mengabadikan kebudayaan daerah Kabupaten Pandeglang baik dalam bentuk benda maupun non benda.

1.2.2 Tujuan

Sebagai sarana ilmu edukasi, rekreasi ataupun sarana mengekspresikan diri terhadap kebudayaan daerah

1.3 Latar Belakang Permasalahan

Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Salah satu alasan kenapa museum di Indonesia sepi pengunjung adalah kebanyakan museum berada di dalam bangunan tua, yang mungkin sudah tak layak pakai. Beberapa sudut ruang tampak berdebu dan tidak terawat. Hal inilah yang kemudian membuat suasana di dalam museum jadi terkesan menyeramkan.



Gambar 1. 4 Museum Wayang

Sumber : <https://koran-jakarta.com/wayang-lakon-tanpa-batas?page=all>

Rasa bangga dan kepedulian melestarikan budaya kurang tertanam di generasi muda Indonesia saat ini. Minat mereka untuk memperlajarinya kurang. Mereka lebih tertarik belajar kebudayaan asing. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya informasi kekayaan yang dimiliki Bangsa Indonesia.

Permasalahan – permasalahan yang ada di museum yakni;

- Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap museum (apresiasi stakeholder).
- Kurangnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap pengelolaan museum.
- Kurangnya lembaga pendidikan museum.
- Kualitas dan kuantitas SDM yang belum memadai
- Sistem pengelolaan yang masih lemah (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan evaluation).
- Terbatasnya peraturan perundangan tentang museum serta terbatasnya dan tidak mutakhirnya NSPK tentang museum.
- Sarana dan prasarana penyelenggaraan fungsi dasar permuseuman masih kurang.
- Sistem keamanan (peralatan, SDM) yang kurang memadai.
- Pencatatan koleksi museum tidak akurat.
- Belum siapnya museum menghadapi bencana (force majeure)
- Jaringan kerjasama antar instansi dalam dan luar negeri masih lemah

1.4 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan museum yang bisa menarik minat masyarakat untuk lebih tertarik berkunjung ke museum sebagai sarana edukasi, rekreasi ataupun mengekspresikan diri terhadap kebudayaan daerahnya sendiri dengan pengolahan dan pendekatan arsitektur kontemporer.

1.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan museum yang bisa menarik minat masyarakat untuk lebih tertarik berkunjung ke museum sebagai sarana edukasi, rekreasi ataupun mengekspresikan diri terhadap kebudayaan daerahnya sendiri dengan pengolahan dan pendekatan arsitektur kontemporer.

Sasaran

Sasaran yang akan dicapai adalah :

- Menemukan karakter arsitektur kontemporer pada bangunan museum budaya kabupaten pandeglang.
- Menentukan karakter arsitektur kontemporer pada tampilan bentuk bangunan museum budaya kabupaten pandeglang.
- Mentransformasikan karakter arsitektur kontemporer menjadi karakter tampilan bentuk bangunan museum budaya kabupaten pandeglang.
- Menyusun hasil transformasi tersebut menjadi konsep perencanaan dan perancangan museum budaya kabupaten pandeglang.

1.6 Lingkup Penulisan

Lingkup penulisan adalah tatanan fisik dari site yang telah dipilih yaitu terletak di kabupaten Pandeglang, dapat dilihat dalam gambar berikut .



Gambar 1. 5 Site Perancangan Tugas Akhir

Sumber : Deden Anton Febriansyah

1.7 Metodologi

Metodologi Pencarian Data

Untuk mendapatkan data yang akan dipergunakan dalam penulisan, data digolongkan menjadi :

- Data Primer

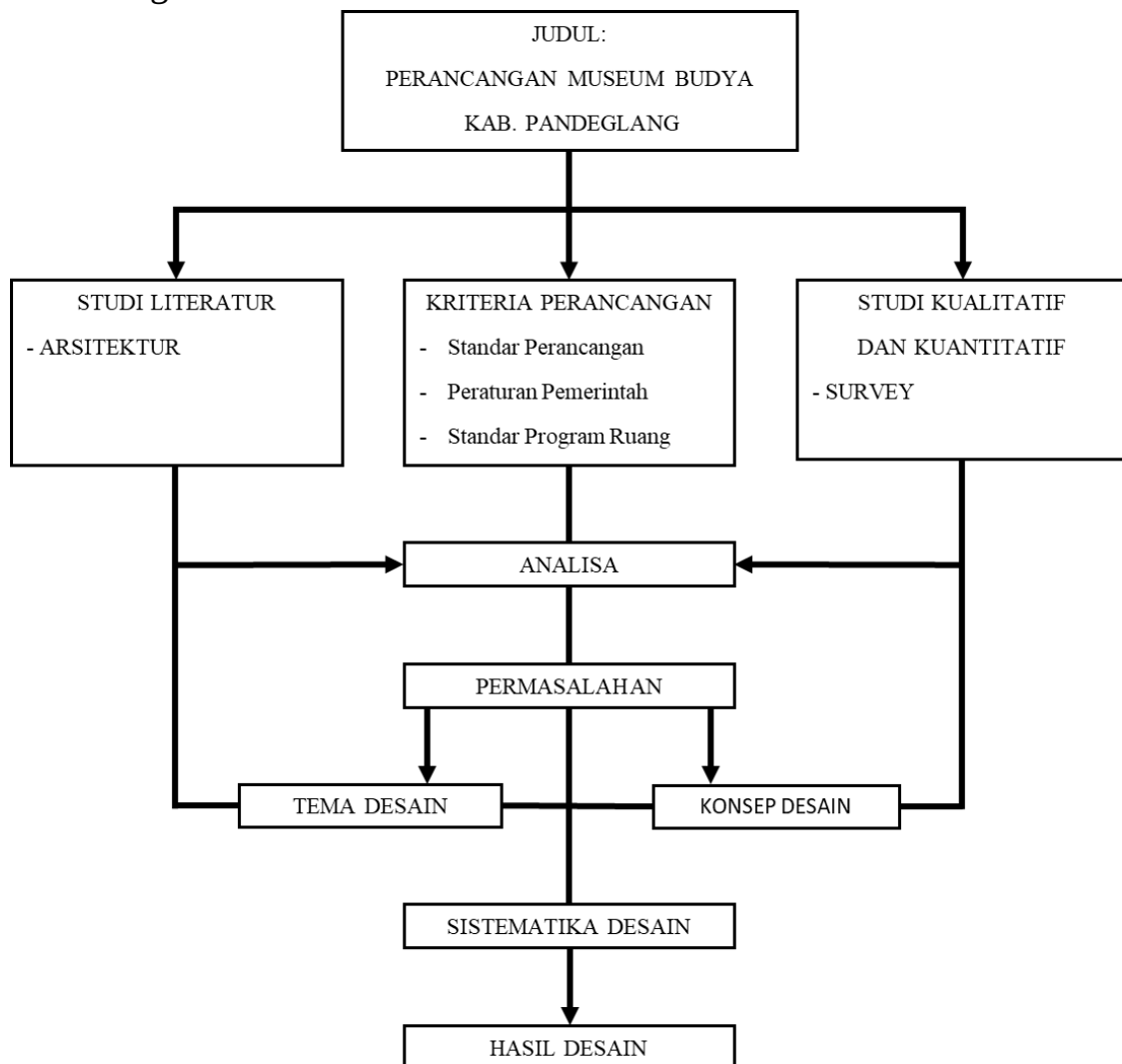
Data primer didapatkan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap

objek pengamatan dalam hal ini studi preseden museum sejenis. Objek pengamatan tersebut adalah dimensi, pola bentuk ruang sirkulasi yang terbentuk dan digunakan oleh pelaku museum disaat berkunjung ke museum.

- Data Sekunder

Data sekunder didapat dari kutipan maupun data tertulis pada buku-buku, penulisan penelitian, skripsi maupun tesis yang membahas tentang museum budaya, arsitektur kontemporer, standart gerak manusia, teori mengenai ruang dan sirkulasi.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 6 Kerangka Berfikir

Sumber : Deden Anton Febriansyah